

**KAJIAN ESTETIKA PADA TARI MAK INANG PULAU  
KUMPAI DI SANGGAR KUMPULAN SENI SERI MELAYU  
KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau*



**Oleh :**

**SEPTIAN ABDI PUTRA**

**176711327**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

KAJIAN ESTETIKA PADA TARI MAK INANG PULAU KAMPAI DI SANGGAR  
KUMPULAN SENI SERI MELAYU KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Dipersiapkan Oleh :

Nama : **Septian Abdi Putra**

NPM : **176711372**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

**Tim Pembimbing**

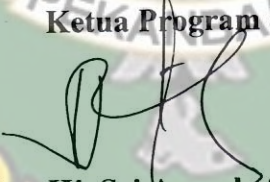
Pembimbing



**Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.**

**NIDN: 1001068101**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi**



**Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si**

**NIDN: 0007107005**

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fkip Universitas Islam Riau**



**Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si**

**NIDN: 0007107005**

SKRIPSI

KAJIAN ESTETIKA PADA TARI MAK INANG PULAU KAMPAI DI SANGGAR  
KUMPULAN SENI SERI MELAYU KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Nama : Septian Abdi Putra

NPM : 176711372


Program Studi : Pendidikan Sndratasik

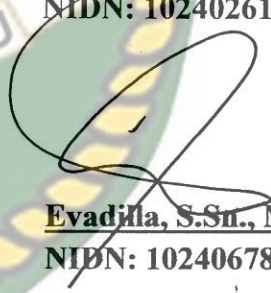
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 26 Oktober 2019  
Tim Pembimbing

Pembimbing

  
Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn.  
NIDN: 1001068101

Anggota Tim

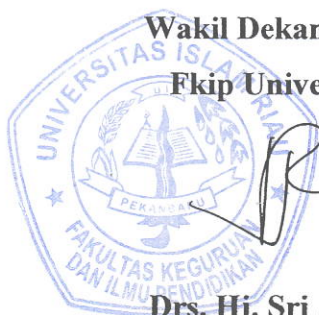
  
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn  
NIDN: 1024026101

  
Evadilla, S.Sn., M.Sn  
NIDN: 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru 26 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fkip Universitas Islam Riau



  
Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si  
NIDN: 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Saya Pembimbing Skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : SEPTIAN ABDI PUTRA  
NPM : 176711372  
Fakultas / Program Studi : FKIP / Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “ Kajian Estetika Pada Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau ” siap untuk diujikan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Agustus 2019

Pembimbing



Dewi Susanti S.Sn , M.Sn  
NIDN : 1001068101

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SEPTIAN ABDI PUTRA

NPM : 176711372

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : **Kajian Estetika Pada Gerak Mak Inang Pulau  
Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu  
Kota Pekanbaru Provinsi Riau**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan skripsi atau karya tulis lain yang saya akui sebagai karya tulis/skripsi saya, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan benar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 21 Agustus 2019

Penulis

Septian Abdi Putra  
NPM : 176711372

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : SEPTIAN ABDI PUTRA  
NPM : 176711372  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Pembimbing : Dewi Susanti S.Sn., M.Sn.  
Judul Skripsi : Kajian Estetika Pada Gerak Tari Mak Inang Pulau  
Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu  
Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Dengan rincian waktu konsultasi bimbingan sebagai berikut :

No.	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	5 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>● Perbaiki Cover dan Judul</li><li>● Perbaiki Bab I</li></ul>	UP.
2	10 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>● Perbaiki Bab II</li></ul>	UP.
3	20 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>● Perbaiki Bab III</li></ul>	UP.
4	31 Maret 2019	ACC Proposal	UP.
5	14 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>● Perbaiki Bab IV</li></ul>	UP.
6	20 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>● Penambahan Dokumentasi</li><li>● Penambahan Deskripsi Gerak</li></ul>	UP.
7	6 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>● Perbaiki Bab V</li></ul>	UP.
8	9 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>● Perbaiki Bab V</li><li>● Penambahan Daftar Wawancara</li></ul>	UP.
9	21 Agustus 2019	ACC Skripsi	UP.

Pekanbaru, 21 Agustus 2019



Wakil Dekan I

Dis. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si

NIP : 1970010071998032002

NIDN: 0007107005

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal penelitian ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis mengangkat penelitian dengan judul **“Kajian Estetika Pada Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”**. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi dan begitu banyak pula pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Drs. Hj. Sri Amanah, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A, selaku Wakil Dekan dibidang Administrasi Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis.
5. Akhmad Suyono, M.Pd selaku ketua Unit Pelayanan Teknis Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan (UPT KPLP), yang telah banyak memberikan motivasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
6. Dr. Sri Amnah, M. Si selaku PLT Ketua Program Studi Sendratasik yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis.
7. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing Utama yang selalu memberikan bimbingan, semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan-pengarahan kepada penulis agar cepat menyelesaikan studi.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Terimakasih kepada Sunardi (Koreografer/Pimpinan Sanggar), Angga Wibowo dan Acik Teni (Penari), Angga (Komposer), Aldi (Ketua Sanggar) yang sangat berjasa dan sebagai narasumber penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih yang terkasih dan tersayang untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda (Alm. Suwardi), Adikku (Juli Ardina, S.Pd) dan



terkhusus Ibunda tercinta (Maimunah, S.Pd) yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan memberikan semangat baik moral maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Terimakasih kepada teman-teman dan adik-adik Sanggar Adipatih Dance Crew yang selalu memberikan penulis ilmu, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan studi.

13. Sahabat-sahabat saya Angga Wibowo, Vivi Anita S, Popy Yoanita, Putri May Laras, Devita Kartika, Revi Eko Saputra, Nayla Sahnaz Lukita yang selalu membantu penulis serta menyumbangkan pikiran, tenaga, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pekanbaru, 9 Februari 2019  
Penulis

Septian Abdi Putra

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK ENGLISH.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Teori Estetika.....	8
2.2 Teori Bentuk.....	9
2.3 Teori Tari.....	11
2.3.1 Unsur Unsur Tari.....	12
2.4 Penelitian Yang Relevan.....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
3.3 Subjek Penelitian.....	19
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	20
3.4.1 Data Primer.....	21

3.4.2	Data Sekunder.....	21
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5.1	Teknik Observasi.....	22
3.5.2	Teknik Wawancara.....	22
3.5.3	Teknik Dokumentasi.....	23
3.6	Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....</b>		<b>26</b>
4.1	Temuan Umum Penelitian.....	26
4.1.1	Sejarah Dan Perkembangan Kumpulan Seni Seri Melayu.....	26
4.1.2	Letak Geografis Kumpulan Seni Seri Melayu.....	27
4.1.3	Jumlah Anggota Kumpulan Seni Seri Melayu.....	28
4.1.4	Sarana Dan Prasarana Kumpulan Seni Seri Melayu.....	29
4.1.5	Tata Tertib Dan Peraturan Kumpulan Seni Seri Melayu.....	29
4.1.6	Struktur Organisasi Kumpulan Seni Seri Melayu.....	30
4.1.7	Jadwal Latihan Kumpulan Seni Seri Melayu.....	31
4.2	Temuan Khusus Penelitian.....	33
4.2.1	Kajian Estetika Pada Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.....	33
4.2.1.1	Wujud.....	35
4.2.1.2	Bobot.....	58
4.2.1.3	Penampilan.....	61
4.3	Desain Dramatik Gerak Tari Ditinjau Dari Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.....	66

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Hambatan.....	71
5.3 Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>75</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## ABSTRAK

### KAJIAN ESTETIKA PADA TARI MAK INANG PULAU KAMPAI DI SANGGAR KUMPULAN SENI SERI MELAYU KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Septian Abdi Putra

Tari Mak Inang Pulau Kampai Menceritakan Tentang Sepasang Muda Mudi dalam proses perkenalan hingga menjadi pasangan kekasih. Pada tari ini penulis meneliti Kajian Estetika Pada Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu, adapun unsur pada tari, wujud, bobot, dan penyajian.

Wujud merupakan kenyataan secara kongkrit (dapat di lihat dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang abstrak. Gerak adalah menganalisis proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari, Sebagai contoh wujud atau bentuk dalam seni yang paling sederhana adalah titik, titik yang digerakkan bisa memberi kesan garis yang beraneka rupa dan berliku-liku.

Suasana untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku dalam film, drama, tari-tarian, atau drama gong. Di balik teknik ini sebenarnya sudah dari dahulu kala dikenal dalam seni yang paling tradisional, seperti perwayangan. Kemudian dalam pengambuhan, tari topeng, dan tari-tarian yang lain, Dengan ini di maksudkan hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni idea atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. bagaimana pun juga sederhana ceritanya, tentu ada nya bobot.

Penampilan dilihat dari bagaimana kesenian tersebut di sajikan , disugukan kepada para penikmatnya hingga sang pengamat. dengan penampilan yang di maksud cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. penampilan menyangkut wujud dari sesuatu, entah itu sifat wujud itu kongkrit atau abstrak, yang bisa tampil adalah yang bisa terwujud, karena itu alangkah baiknya bila sebelum berbicara terjadinya karya seni itu, bagaimana perwujudannya.

**Kata Kunci :** wujud, bobot, dan penyajian

## ABSTRACT

### AESTHETIC STUDY ON THE MAK INANG ISLAND CAMPAIGN AT SANGGAR KUMPULAN ARTS SERI MELAYU CITY OF PEKANBARU PROVINCE RIAU

Septian Abdi Putra

Mak Inang Dance Kampai Island Tells About A Pair of Young Mudi in the process of introduction to becoming lovers. In this dance the author examines the Aesthetic Study of Mak Inang Dance Kampai Island in Sanggar Collection of Malay Art Series, as for the elements in dance, form, weight, and presentation.

Being is a concrete reality (can be seen with the eyes or ears) or an abstract reality. Motion is analyzing the process of realizing or developing a form with a variety of considerations of the principles of form into a form of dance movement. For example, the simplest form or form of art is a point, a point that is moved can give the impression of lines that are diverse and tortuous.

The atmosphere to strengthen the impression that is delivered by the actors in the film, drama, dance, or drama gong. Behind this technique has actually been known in the most traditional arts, such as puppetry. Then in recurrence, mask dance, and other dances, this means the results of thoughts or concepts, opinions or views about something. In the arts there is no story that does not contain weight, namely ideas or ideas that need to be conveyed to the audience. However the story is simple, of course there is weight.

Appearance is seen from how the art is presented, presented to the audience to the observer. With the appearance of the intended way of presentation, how the art is presented to the beholder, the audience, the observer, the reader, the listener, the general public in general. of something, whether it is concrete or abstract nature of the form, what can appear is what can be realized, because it would be nice if before speaking of the work of art, how it would be manifested.

**Keywords:** form, weight, and presentation

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Anggota Sanggar.....	28
Tabel 2	Sarana Dan Prasarana Kumpulan Seni Seri Melayu.....	29
Tabel 3	Jadwal Latihan Kumpulan Seni Seri Melayu.....	31



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kota Pekanbaru.....	28
Gambar 2	Wawancara Narasumber.....	35
Gambar 3	Tari Mak Inang Tidak Bersentuhan.....	37
Gambar 4	Ragam Gerak 1 Pertemuan Muda Mudi.....	38
Gambar 5	Ragam Gerak 1B Pasangan Ini Mulai Berhadapan Saling Bertatap.....	41
Gambar 6	Gerakan Lemah Gemulai Malu Malu Namun Tetap Di Balut Gerak Lenggang Yang Lembut dan Indah.....	42
Gambar 7	Penari Melenggang Di Tempat Sambil Turun / Jongkok.....	44
Gambar 8	Penari Laki Laki Bersilat dan Wanita Jongkok Sambil Memetik Bunga.....	46
Gambar 9	Ragam Ini Menggambarkan Tumbuhnya Saling Pengertian Diantara Keduanya.....	47
Gambar 10	Desain Lantai Ragam 1A Hingga 2B.....	49
Gambar 11	Desain Lantai Ragam 3 Hingga 4B.....	50
Gambar 12	Kostum Penari Laki Laki dan Penari Perempuan Tari Mak Inang Pulau Kampai.....	51
Gambar 13	Tata Rias Penari Perempuan dan Penari Laki Laki Tari Mak Inang Pulau Kampai.....	53
Gambar 14	Alat Musik Biola.....	56
Gambar 15	Alat Musik Akordion.....	57
Gambar 16	Alat Musik Gendang.....	57
Gambar 17	Alat Musik Jimbe.....	58
Gambar 18	Wawancara Makna Tari.....	60



Gambar 19 Wawancara Penampilan.....62  
Gambar 20 Tata Cahaya Mak Inang Pulau Kampai.....64  
Gambar 21 Panggung Tari Mak Inang Pulau Kampai.....65  
Gambar 22 Kerucut Tunggal.....67



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian sesuai dengan pendapat UU Hamidy (2010:01). Mengatakan bahwa, kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan yang ditinjau dalam sejarah kebudayaan Indonesia terdapat berbagai ragam kesenian yang lebih dikenal dengan kesenian daerah juga merupakan kesenian yang diterima oleh masyarakat turun temurun. Kebudayaan daerah merupakan dasar dalam mengembangkan kebudayaan Nasional.

Kesenian merupakan bentuk karya cipta dan kreativitas manusia, bermula dari kesenian tradisi, yang merupakan unsur kebudayaan. yang mempunyai bermacam-macam cabang kesenian di seluruh nusantara, dengan segala bentuk coraknya sebagai identitas dari suatu daerah. Seni tari merupakan salah satu bagian atau cabang dari kesenian. Untuk mengetahui khasanah seni tari memerlukan pengertian terlebih dahulu secara mendasar akan unsur-unsur dasarnya. Seni tari telah lahir semenjak adanya manusia di dunia, dapat dikatakan hidup dalam dua dimensi, yaitu ruang dan waktu (Supardjan, 1982: 7)

Seni tari merupakan salah satu materi dalam pembelajaran kesenian, materi seni tari sudah dipandang suatu keterampilan dan kemahiran dalam menggerakkan anggota tubuh dan dipadu oleh iringan musik atau tari. kemampuan seseorang dalam menari akan sangat menentukan kesuksesan dalam menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami kesuksesan dalam gerak tari.

Bentuk penyajian dalam seni tari didukung dengan iringan, tata rias, tata busana, properti, pola lantai, lighting, dan tata panggung. Seni tari memiliki berbagai macam fungsi seperti upacara, sebagai hiburan, dan sebagai pertunjukan. Namun saat ini seni tari menjadi sebuah hiburan yang ditampilkan pada acara-acara tertentu, bahkan seni tari yang seharusnya dipertunjukkan secara sakral, tetapi seiring dengan perkembangan zaman maka fungsi seni tari pun menjadi bergeser.

Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan contoh seni budaya nusantara dan tarian dasar dalam tradisi melayu. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini telah mengalami perubahan, namun beberapa gerakan dasar tarian masih dipertahankan. Hal ini demi menjaga maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan tempo sedang, yaitu 2/4. Jumlah penari dalam tarian ini paling sedikitnya dua orang, yakni laki-laki dan perempuan. Tari Mak Inang Pulau Kampai menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalinan kasih mereka, hingga akhirnya pasangan itu melangsungkan pernikahan.

Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan tarian dasar dalam tradisi melayu. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini telah mengalami perubahan, namun beberapa gerakan dasar tarian masih dipertahankan. Hal ni demi menjaga maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan tempo sedang, yaitu 2/4. Tempo ini disebut tempo rumba atau mambo yang di kalangan orang-orang Melayu disebut tempo Mak Inang. Tari Mak Inang Pulau Kampai terdiri dari empat ragam dimana setiap ragam terdiri dari 8x8. Tiap-tiap ragam dibagi menjadi dua bagian, yang masing-masing bagian

4x8. Bagian kedua dari ragam-ragam tersebut merupakan pengulangan bagian pertama.

Masyarakat Melayu biasanya mementaskan tarian ini di dalam berbagai upacara dan acara-acara yang melibatkan banyak orang. Bagi masyarakat Melayu menyelenggarakan kenduri besar atau pesta panen setelah menuai padi menjadi suatu budaya yang berkesinambungan. Acara ini menjadi ajang berkumpul semua orang kampung, termasuk juga lajang dan dara yang sedang dalam proses mencari pasangan hidup (Tengku Mira Sinar, ed. 2009: 15). Proses pencarian jodoh dalam bingkai kearifan Melayu tersebut kemudian menjadi inspirasi dalam gerakan-gerakan Tari Mak Inang Pulau Kampai.

Penari dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai adalah sepasang anak muda laki-laki dan perempuan. Pemilihan penari tersebut menyesuaikan dengan tema yang diusung oleh tarian ini, yakni perjalinan kasih di antara dua anak muda.

Beberapa lagu dan music melayu menjadi pengiring Tari Mak Inang Pulau Kampai, beberapa lagu yang dapat mengiringi tarian ini, yaitu lagu Mak Inang Pulang Kampung, Seringgit Dua Kupang, Mak Inang Hang Tuah, dan beberapa lagu lain yang mempunyai tempo sama dengan lagu-lagu tersebut. Alat musik yang biasa digunakan adalah *accordion*, *biola*, *gendang* dan berbagai alat musik lain jika dibutuhkan untuk memeriahkan iringan.

Selain menjadi salah satu kekayaan budaya masyarakat Melayu, Tari Mak Inang Pulau Kampai juga mempunyai nilai-nilai yang dapat diambil manfaatnya antara lain, nilai estetika yang merupakan nilai sebuah keindahan, sehingga dapat

dikatakan kesenian adalah salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan.

Wujud atau rupa (appearance) yaitu: unsur yang mendasar yang terdiri dari bentuk (form) dan susunan atau struktur (structure). Tari Mak Inang Pulau Kampai menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalinan kasih mereka, hingga akhirnya pasangan itu melangsungkan pernikahan

Bobot yang terdiri dari tiga aspek, yaitu suasana (mood), gagasan (idea), dan ibarat atau pesan (message). Suasana dalam tari mak inang pulau kampai adalah senang ataupun bahagia, bahwa tari ini menggambarkan pengenalan sepasang muda mudi yang sedang kasmaran. Tari mak inang pulau kampai sangat patut dilestarikan sebagai peninggalan budaya yang mengingatkan percintaan muda mudi pada masa dahulu.

Penampilan yang terdiri dari tiga unsur, yaitu bakat (talent), keterampilan (skill), sarana atau media (Djelantik, 2004:9). Pada tari mak inang ini, ikatan batin penari harus terjalin agar dapat menjiwai kisah dalam tari ini agar dapat membangun suasana yang cocok dan tampak sehati layaknya kisah yang sebenarnya terjadi, maka dibutuhkan bakat atau keahlian yang tepat agar maksud pada tari ini tersampaikan.

Pekanbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Riau yang memiliki banyak sanggar tari sebagai wadah menampung kreatifitas para seniman tari salah satunya. seperti sanggar Kumpulan Seri Seri Melayu yang mempunyai pelatihan tari Mak Inang Pulau Kampai, sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu berdiri pada

tanggal 7 Oktober 2006 yang beralamat di jalan Tuanku Tambusai Gang Subur nomor 8, kode pos 28125. Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu adalah salah satu wadah yang menampung generasi muda yang cinta akan seni budaya tradisi negeri, generasi muda yang memiliki kreatifitas tinggi dan bertalenta dalam bidang seni. Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu bertujuan untuk memelihara dan melestarikan seni budaya nasional terbukti dengan beberapa pertasi yang telah diraih baik pertasi didalam negeri walaupun prestasi diluar negeri, sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu didirikan dan dipimpin oleh Sunardi.

Sunardi merupakan putra kelahiran 17 Agustus 1976 di Dabo Singkep Provinsi Kepulauan Riau. Sunardi merupakan pendiri serta pimpinan dari sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu, yang sudah berdiri selama 10 tahun, selain pendiri dan pimpinan sanggar, Sunardi juga sebagai koreografer disanggar tersebut dan mengajar di Yayasan Kusuma Pekanbaru, sebagai salah seorang koreografer hebat di Pekanbaru, karya-karya Sunardi sudah tidak diragukan lagi. Tidak hanya itu keunggulan dari sanggar ini, dalam penyampaian materi, Sunardi terbilang tegas dan tidak pernah main-main. Anak didiknya harus benar-benar menguasai ragam gerak pokok yang ada dalam tari Mak Inang Pulau Kampai. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui secara lengkap dan mendalam tentang Kajian Bentuk Seni Pertunjukan Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan salah satu kekayaan budaya Melayu yang memperkaya Khazanah budaya Indonesia. Pelestarian tarian ini menjadi penting artinya sebagai salah satu upaya untuk melestarikan tradisi kebudayaan melayu khususnya di kota Pekanbaru ataupun provinsi Riau. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk memahami dan mengkaji Bentuk Seni Pertunjukan Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimanakah Kajian Estetika Pada Tari Mak Inang Pulau Kampai di sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau ?

## **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini yaitu :

“Untuk Mengetahui Tentang Kajian Estetika Pada Tari Mak Inang Pulau Kampai di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini diharatkan dapat bermanfaat :

- 1) Dapat menjadi bahan apresiasi seni, bagi lembaga maupun bagi mahasiswa jurusan tari khususnya.

- 2) Untuk memperkenalkan kesenian yang ada di Pekanbaru khususnya di Kumpulan Seni Seri Melayu.
- 3) Dapat menambah wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti.
- 4) Untuk program studi sendratasik, tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber bagi dunia akademik khususnya dibidang seni tari.

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian memiliki batasan-batasan yang terkait dengan permasalahan dari penelitian tersebut sehingga tidak akan menyimpang dari pokok permasalahan yang ada. Dalam ruang lingkup ini dibatasi secara terperinci, sistematis, konsisten dan sejalan dengan rencana penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini terkait pada bentuk dan struktur pertunjukan serta dari tari Mak Inang Pulau Kampai yang ada di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu, sehingga tari ini tetap tumbuh dan dilestarikan oleh masyarakat kota Pekanbaru Provinsi Riau dan sekitarnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Estetika

Dalam buku Estetika: Sebuah Pengantar oleh A.A.M. Djelantik (2004), diungkapkan bahwa keindahan buatan manusia pada umumnya disebut dengankesenian. Estetika merupakan nilai sebuah keindahan, sehingga dapat dikatakan kesenian adalah salah satu wadah yang mengandung unsur-unsur keindahan.

Ada tiga aspek yang menjadi unsur-unsur estetika, yaitu :

1. Wujud atau rupa (appearance) yaitu: unsur yang mendasar yang terdiri dari bentuk (form) dan susunan atau struktur (structure).
2. Bobot yang terdiri dari tiga aspek, yaitu suasana (mood), gagasan (idea), dan ibarat atau pesan (message).
3. Penampilan yang terdiri dari tiga unsur, yaitu bakat (talent), keterampilan (skill), sarana atau media (Djelantik, 2004:9).

Suatu keindahan yang diresap oleh indera penglihatan dan perasaan dapat ditunjukkan melalui beberapa komponen. Komponen yang menunjukkan keindahan yaitu kesatuan (unity), keselarasan (harmony), kesetangkupan (symmetry), keseimbangan (balance), dan perlawanan (contrast) (Soedarsono,2007:2). Keindahan dalam penelitian ini adalah hal menarik yang

dapat diperlihatkan oleh tari Mak Inang Pulau Kampai kepada masyarakat, sehingga tari ini terus dilestarikan sampai sekarang. Teori estetika ini digunakan untuk menguraikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bentuk tari Mak Inang Pulau Kampai melalui konsep keindahan dari tarian tersebut.

## 2.2 Teori Bentuk

Menurut Djelantik (2001:18) untuk mempermudah pengertian bentuk dalam seni rupa yang paling sederhana adalah titik. Titik tersendiri tidak mempunyai ukuran atau dimensi. Titik tersendiri belum mempunyai arti tertentu. Kumpulan dari beberapa titik yang ditempatkan di arena tertentu akan mempunyai arti. Titik-titik berkumpul dekat sekali dalam suatu lintasan titik itu akan membentuk garis, beberapa garis bersama bisa membentuk bidang, beberapa bidang bersama bisa membentuk ruang. Titik, garis, bidang dan ruang merupakan bentuk-bentuk yang mendasar bagi seni rupa. Dalam seni musik dan karawitan bentuk dasar kita jumpai not, nada, bait, kempul, ketukan dan sebagainya. Dalam seni tari bentuk kita jumpai tapak, paileh, pas (langkah), agem, seledet, tetuwek dan sebagainya.

Kata “Bentuk“ adalah wujud yang di tampilkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:135). Sedangkan menurut Sal Murgianto (1992 : 36) mengatakan “Bentuk“ adalah segala kaitannya berarti pengaturan. Dalam tari bentuk sebagai bagian dari yang teramati saja atau yang terdiri atas gerakan - gerakan fisikal.

Kata “Bentuk” menurut Smith (dalam Siluh Made Astini, 2007 : 173) didefinisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen yang didapatkan

melalui vitalitas estetis, sehingga hanya dalam pengertian itulah elemen-elemen tersebut dihayati. Proses pernyataan dimana bentuk dicapai disebut dengan komposisi.

Pengertian bentuk dalam kesenian ada dua macam, pertama bentuk yang tidak terlihat, bentuk batin, gagasan atau bentuk yang merupakan hasil pengaturan unsur-unsur pemikiran sebagai isi tarian. Kedua, bentuk luar yang merupakan hasil pengaturan dan pelaksanaan elemen-elemen motorik yang teramati.

Menurut Prihatini (2008:195) bentuk dalam seni adalah wadah untuk menuangkan isi yang ingin di sampaikan oleh seniman. Dalam seni pertunjukan rakyat, bentuk dapat dilihat dan didengar oleh indera kita. Bentuk dalam seni pertunjukan tersusun atas unsur-unsur seperti gerak, suara dan rupa. Bentuk seni pertunjukan sebagai karya seniman, terlahir sebagai ungkapan lewat unsur-unsur seperti yang telah disebutkan. Pada seni pertunjukan rakyat, wujud yang dapat terlihat oleh gerak penari. Wujud yang lain adalah suara yang berupa musik dapat didengar oleh indera telinga dan wujud rupa berupa busana dan rias yang dapat dilihat oleh indera penglihatan.

Demikian pula dalam tari, suatu tarian akan menemukan bentuk seninya apabila pengalaman batin pencipta atau penari dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya. Sehingga tarian yang dipertunjukkan atau disajikan bisa menggetarkan perasaan penontonnya.

Menurut Sal Murgianto (2002:20) mengatakan, setiap gerakan selalu mempunyai “bentuk” walaupun polanya barang kali tidak kekal, serta dibentuk

dengan tidak kepastian, bentuk ditentukan oleh sarana bermain tersebut dan dalam tari gerak ditentukan oleh sipenata tari.

### 2.3 Teori Tari

Menurut Fachs (dalam Jazuli 1994: 3) berpendapat bahwa tari adalah gerak yang ritmis. Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang diserap melalui indera penglihatan (Bahari 2008: 57). Sesungguhnya tidaklah mudah untuk memberikan batasan atau definisi tari secara tepat dan jelas sesuai dengan apa yang sebenarnya mengenai tari. Sifat tari yang abstrak dan tari bukanlah seni yang mandiri melainkan harus didukung oleh beberapa seni yang lain. Selain itu masing-masing individu juga mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai tari sehingga tidak mudah memberikan definisi tentang tari itu sendiri. Menurut Soedjoroningrat (dalam Jazuli 1994: 3) mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.

Bahan baku tari adalah gerak yang ritmis. Tari telah dikenal sebagai seni yang tertua. Dengan kata lain tari lebih tua daripada seni lainnya. Tubuh manusia membentuk pola didalam ruang dan waktu sebagai keunikan yang dimiliki tari dan bukan tidak mungkin menjadi penjelas keantikan dan universalitas. ritmis di dalam tari harus lahir dari jiwa manusia karena tari sebagai ekspresi yang diungkapkan manusia untuk dinikmati dengan rasa.

Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. Dari tari dapat diambil beberapa aspek yaitu bentuk, gerak, tubuh, irama, dan jiwa (Jazuli1994:3)

### 2.3.1 Unsur-Unsur Tari

Seni tari memiliki unsur-unsur tari, antara lain: Gerak, Musik, Kostum, Lighting, Dinamika Dan Desain Lantai. Soedarsono mengatakan, unsur-unsur tari dan juga pengertiannya adalah sebagai berikut :

1) Gerak, gerak adalah merupakan elemen pertama dari tari, maka ritme merupakan elemen kedua yang juga sangat penting dalam tari.

2) Musik, apabila elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada. Sejak dari zaman sejarah sampai sekarang ini dapat dikatakan dimana ada tari disitu ada musik. Musik dalam tari bukan hanya iringan, tetapi musik adalah partner yang tidak boleh ditinggalkan oleh tari.

3) Desain lantai, yang dimaksud dengan desain lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.

4) Desain atas, lantai air desain adalah yang berada di atas lantai yang dilihat oleh penonton, yang tampak terluukis pada ruangan yang berada di atas lantai.

5) Desain dramatik dalam menggarap sebuah tari, baik yang berbentuk tari solo atau dramik, untuk mendapat keutuhan garapan harus diperhatikan desain dramatik. Ada dua macam desain dramatik, yaitu yang berbentuk kerucut tunggal dan kerucut berganda.

6) Dinamika adalah kekuatan, kualitas desakan kekuatan menarik, kekuatan mendorong, gerak menjadi hidup dan menarik.

7) Desain kelompok, untuk koreografi kelompok masih memerlukan 1 desain lagi yaitu desain kelompok, desain kelompok ini biasa dianggap lagi sebagai desain lantai, desain atas atau desain musik sebagai dasarnya atau dapat pula didasari dengan ketiga-tiganya.

8) Tema, tema merupakan salah satu gerakan yang timbul dari apa yang dilihat, didegar, dipikirkan, dirasakan oleh penata tari.

9) Kostum dalam tata rias, kostum dan tata rias dua serangkai dan tidak dapat dipisahkan untuk penyajian satu garapan tari. Seorang penata harus memikirkan dengan cermat dan teliti. Tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas sesuai dengan tema yang di sajikan dan dinikmati penonton.

10) Penonton, adalah orang yang menikmati salah satu pertunjukan, yang ditujukan di atas pentas. Yang bias di nikmati semua orang.

11) Tata cahaya, dalam penata lampu ini harus berkaitan dengan kostum yang akan dipakai oleh penari jadi antar (tata cahaya) saling berkaitan maka dari itu si penata tari biasa menyesuaikan.

12) Property, dalam sebuah bentuk garapan tari ada yang menggunakan property dan ada juga tidak menggunakan property, property adalah alat bantu dalam sebuah tari.

13) Staging (pemanggungan), staging atau pemanggungan timbul secara bersama-sama. Karena butuh ruangan dan tempat. Dalam satu pertunjukan tari selain tempat dan ruangan, diperlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya,

agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tari yang di sajikan tampak menarik (1977:13).

#### 2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang menjadi acuan bagi penulis untuk penulisan “ Kajian Estetika Pada Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

Skripsi Ni Luh Putu Eva Savitri (2014) dengan judul “Kajian Bentuk Dan Fungsi Tari Bedana Di Sanggar Cantika Laras Bandar Lampung”. Dengan rumusan masalah : 1) Bagaimanakah bentuk dan struktur pertunjukan tari Bedana di Sanggar Cantika Laras, Bandar Lampung?. 2) Apakah fungsi tari Bedana bagi masyarakat Lampung dan sekitarnya ?. Teori yang digunakan adalah teori analisis dan teori fungsional. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Skripsi Anisrawati (2014) dengan judul “Analisis Tari Tradisi Zapin Lenggang Kangkung Dua Belas di Sanggar Sapin Tradisi Sinar Rokan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah : 1) Bagaimanakah Analisis Tari Tradisi Zapin Lenggang Kangkung Dua Belas di Sanggar Sapin Tradisi Sinar Rokan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau?. Teori yang digunakan adalah teori analisis. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Skripsi Anita Desma (2008) dengan judul “Tari Selempang Karang di Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”. Dengan rumusan masalah : 1) Bagaimanakah Tari Selempang Karang di Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu?. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Skripsi Khairul layani (2009) dengan judul “Analisis Tari Poi Kaladang di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”. Dengan rumusan masalah : 1) Bagaimanakah Analisis Tari Poi Kaladang di Kecamatan Rambah Hilir kabupaten Rokan Hulu?. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Skripsi Dyah Sri Rahayu (2013) dengan judul “Kajian Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung”. Dengan rumusan masalah : 1) Bagaimana bentuk kesenian tradisional lengger Budi Lestari di desa Tuksari kecamatan Kledung kabupaten Temanggung ? 2) Bagaimana fungsi kesenian lengger Budi Lestari di desa Tuksari kecamatan Kledung kabupaten Temanggung ?. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Analisis. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, Wawancara dan Dukumentasi.

Dari kelima penelitian yang relevan di atas, secara teoritis memiliki hubungan, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, Karena kajiannya saling berkaitan. Oleh karna itu penulis



menjadikan acuan dalam penulisan proposal ini yang berjudul “Kajian Estetika Gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Penulis tidak meniru seutuhnya isi skripsi melainkan sebagai referensi dalam penulisan ini.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Joko Subagyo (2006:3) mengatakan, metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam yang dilakukan dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti., biaya dan lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian.

Untuk mendapat data yang akurat dan benar, dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Nurul Zuriah (2007:47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Menurut Iskandar (2008:17) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam yang menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapat data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

Metode kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, Karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut juga sebagai metode interpretative karena

data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian membutuhkan bantuan orang lain untuk proses pengumpulan data, data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan, penelitian juga memilih informasi yang dipandang paling mengetahui masalah yang akan diteliti.

### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti. Lokasi sama artinya dengan letak atau tempat. Dalam penelitian ini penulisan melakukan penelitian di Kumpulan Seni Seri Melayu yang berlokasi di Jl. Tuanku Tambusai Gg. Subur No.8 Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian dilatar belakangi oleh beberapa factor diantaranya :

- a) Belum adanya penelitian tentang Kajian Estetika Pada Tari Mak Inang Pulau Kampai di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.
- b) Mudahnya lokasi untuk dijangkau oleh peneliti.

Waktu penelitian merupakan kapan saat penelitian ini dilakukan oleh penulis, dan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk melakukan observasi mulai dari tanggal 10 Februari 2019 sampai 15 Februari 2019.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam metode penelitian. Sesuai yang dikemukakan oleh Amirin (1986) subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang ingin memperoleh keterangan. Penentuan subjek penelitian dapat dilakukan dengan cara populasi dilakukan apabila pengambilan subjek penelitian meliputi seluruh populasi yang ada. Selain itu cara sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada.

Nawawi (2003:141) mengatakan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Jadi, populasi juga bukan hanya orang, tetapi bisa juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Kumpulan Seni Seri Malayu, yang terdiri dari 87 orang anggota, dan saat ini yang menjadi anggota aktif 56 anggota, 15 orang pemusik, 30 orang penari, 10 anggota belajar dan 1 pimpinan sanggar.

Sugiyono (2008:81) mengatakan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Mardalis (1989:57) mengatakan, bahwa penggunaan sampel purposive memiliki suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaannya adalah mengambil diantara populasi sehingga populasi tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Sedangkan menurut Husaini Usman (2008:45) menjelaskan, pengertian sampel purposive yaitu teknik yang digunakan apa bila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.

Dalam hal ini penulis menggunakan sampel purposive karna penulis hanya mengambil sampel diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 4 orang yaitu Sunardi selaku koreografer, Angga Satria selaku komposer musik, Acik Teni dan Angga Wibowo selaku penari.

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data skunder.

### 3.4.1 Data Primer

Iskandar (2008:78-77) menyatakan, data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner kepada responden. Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Penulis mengamati secara langsung bagaimana elemen-elemen atau unsur-unsur tari Mak Inang Pulau Kampai di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu. Wawancara dilakukan dengan nara sumber yaitu Sunardi selaku koreografer atau pimpinan sanggar, Angga Satria selaku komposer musik, Acik Teni dan Angga Wibowo selaku penari. Dokumentasi mengambil foto gerak, kostum, tata rias, alat musik dan video dari Mak Inang Pulau Kampai.

### 3.4.2 Data Skunder

Sugiyono (2009:225) menyatakan, data skunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dari tangan kedua seperti dari hasil penelitian orang lain, tulisan dari media cetak, berbagai buku mengenai masyarakat dan kebudayaan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungan dengan objek pengkajian. Data skunder dalam penelitian ini adalah foto gerak, musik, kostum, tata rias dan video tari Mak Inang Pulau Kampai.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data dengan memahami secara langsung objek dengan penempatan

diri peneliti untuk hadir didalamnya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah :

### **3.5.1 Teknik Observasi**

Suharsimi Arikunto (2006:156-157) mengatakan, observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga bisa disebut pengamatan langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Menurut Sugiyono (2008:204) observasi non partisipan ialah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independent. Dalam penulis ini penulis mengobservasi tari Mak Inang Pulau Kampai yang terdiri dari gerak, desain lantai, musik, dinamika, tema, properti, tata rias dan kostum, lighting dan staging. Dengan narasumber yang terdiri dari 4 orang yaitu Sunardi selaku koreografer, Angga Satria selaku komposer musik, Acik Teni dan Angga Wibowo selaku penari.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Husaini Usman (2009:55) mengatakan, wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. Wawancara berguna

untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan data lainnya, menguji hasil data lainnya.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terpimpin, dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan tentang Bentuk tari Mak Inang Pulau Kampai di Kumpulan Seni Seri Melayu. Wawancara dilaksanakan kepada Sunardi selaku koreografer dan Pimpinan Sanggar, Angga Satria selaku komposer musik, Acik Teni dan Angga Wibowo selaku penari.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Suharsimi Arikunto (2006:158) mengatakan, dokumentasi asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti memiliki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi digunakan untuk mengambil teori yang dapat mendukung pembahasan masalah penelitian serta berbagai bahan acuan dalam rangka berpikir bagi penulis dalam upaya menyelesaikan hasil penelitian, dokumentasi diambil dari berbagai tulisan, laporan dan berita yang berhubungan dengan tari Mak Inang Pulau Kampai. Dokumentasi juga dilakukan untuk memperkuat data-data yang didapat, agar bisa dijadikan bukti yang akurat dalam penelitian yang dilakukan. Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengambil gambar gerak, alat musik, kostum, tata rias, dan video dari tari Mak Inang Pulau Kampai.



### 3.6 Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2006:235) mengatakan, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, Karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan atau diperlukan.

Penulis menganalisis data pertama, dikumpulkan hingga penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran, penafsiran data dilakukan dengan mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian. Analisis data meliputi Redaksi Data, Display Data dan Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulisan menggunakan analisis data sebagai berikut :

#### 1. Redaksi Data

Redaksi data yang penulis lakukan dalam analisis data ini adalah mengambil dan merangkum hal-hal yang penting mengenai analisis gerak, tema, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias dan tata cahaya pada Tari Mak Inang Pulau Kampai.

## 2. Melaksanakan Display atau Penyajian Data

Penyajian data yang penulis lakukan dalam analisis data ini adalah data yang disajikan yaitu hasil redaksi data penulis buat menjadi tulisan, didalamnya menjelaskan tentang bagaimana Estetika Tari Mak Inang Pulau Kampai yang meliputi unsur-unsur tari seperti gerak, tema, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias, tata cahaya dan properti.

## 3. Mengambil Kesimpulan atau Verifitasi

Kesimpulan dan verifikasi yang penulis tarik dalam analisis data ini adalah dari data yang didapat kemudian penulis tulis sebagai hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun kesimpulan yang penulis ambil yaitu tentang bagaimana Estetika Tari Mak Inang Pulau Kampai meliputi unsur-unsur tari seperti gerak, tema, musik, dinamika, desain lantai, kostum, tata rias, tata cahaya dan properti.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Dan Perkembangan Kumpulan Seni Seri Melayu

Kumpulan Seni Seri Melayu (KSSM) didirikan pada tahun 2006 oleh seniman tari yang bernama Sunardi. Rencana untuk mendirikan sebuah sanggar adalah untuk mempermudah pemuda-pemudi kota Pekanbaru yang ingin melatih diri dalam bidang kesenian. Kumpulan Seni Seri Melayu ini terletak ditengah-tengah kota Pekanbaru yang mana di Jalan Tuanku Tambusai Gg Subur 8, kode pos 28125. Dengan adanya pengaruh budaya luar, maka Sunardi tergerak untuk mendirikan sebuah Kumpulan Seni Seri Melayu.

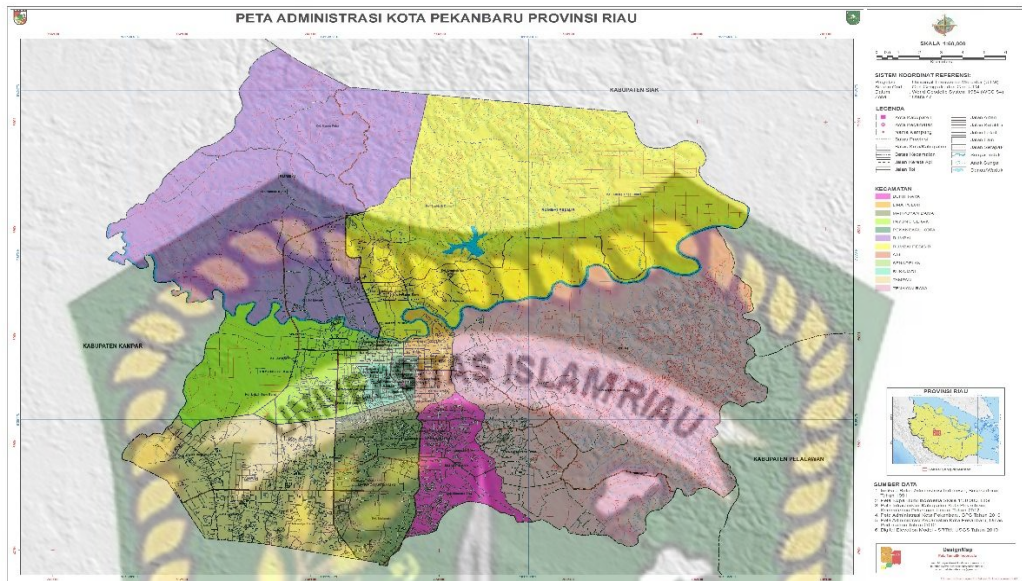
Pada Tanggal 7 Oktober 2006 Kumpulan Seni Seri Melayu menjadi sanggar yang disahkan oleh pemerintah setempat. Kumpulan Seni Seri Melayu kini memiliki anggota sebanyak 87 orang anggota, dan saat ini yang menjadi anggota aktif 56 orang anggota, 15 orang pemusik, 30 orang penari, 10 anggota belajar dan 1 pemimpin sanggar dengan latar belakang siswa/i, mahasiswa/i dan pekerja.

Berbagai kegiatan perlombaan mulai diikuti untuk menambah eksistensi Kumpulan Seni Seri Melayu, beberapa karya yang sudah diciptakan di Kumpulan Seni Seri Malayu antara lain, Tari Waktu, Tari Kiblat, Tari Bertimbang Salah, Tari Nyiru, Tari Dulang Pengantin, Tari Karena Kamu, Tari Siput Gondang, Tari Pecan, Tari Kinayat Sindiran Pesan, Tari Anak Watan, Tari Muslihat Wan Sinari,

Tari Sprit Of Seri Melayu, Tari Kenduri, Tari Laman Silat, Tari Jalan Panjang, Tari Hari Langsung. Yang telah ditampilkan diberbagai acara dan beberapa karya di Kumpulan Seni Seri Melayu telah mendapat prestasi, diantaranya : Tari Waktu mengikuti parade tari kota Pekanbaru 2005 mendapatkan juara 1. Tari Nyiru mengikuti parade tari kota Pekanbaru 2006 mendapatkan juara 1 dan mengikuti parade tari tingkat Provinsi Riau 2009 mendapatkan juara 2. Tari Siput Gondang mengikuti parade tari Nasional di TMII 2010 mendapatkan penyaji terbaik 2 Nasional. Tari Pekan mengikuti parade tari tingkat kota pekanbaru 2011 mendapatkan penyaji terbaik. Tari Kinayat Sindiran Pesan mengikuti parade tari daerah KEPRI 2013 mendapatkan penyaji terbaik. Tari Laman Silat mengikuti parade tari kota Pekanbaru 2015 mendapatkan juara 1 dan mendapatkan juara 3 di parade tari tingkat Provinsi Riau 2015. Tari Kisah Jalan Panjang mengikuti parade tari 2016 tingkat kota Pekanbaru mendapatkan juara 1. Tari Hari Langsung mengikuti parade tari kota Pekanbaru 2017 mendapatkan juara 1. Dan masih banyak lagi prestasi yang didapat oleh Kumpulan Seni Seri Melayu.

#### **4.1.2 Letak Geografis Kumpulan Seni Seri Malayu**

Kumpulan Seni Seri Malayu terletak dijalan Tuanku Tambusai Gg subur 8, kode pos 28125. Kumpulan Seni Seri Malayu terletak di kota Pekanbaru yang mana Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan migrasi dan urbanisasi yang tinggi.



Gambar 1  
Peta Kota Pekanbaru  
(Dokumentasi Penulis, 2018)

#### 4.1.3 Jumlah Anggota Kumpulan Seni Seri Malayu

Tabel 1 Jumlah Anggota Sanggar

No	Anggota Aktif	Jumlah	Anggota Tidak Aktif	Jumlah
1	Pemusik	15	Pemusik	-
2	Penari	30	Penari	-
3	Belajar	10	Belajar	-
4	Pemimpin	1	Pemimpin	-
5	Jumlah	56	Total	-

(Sumber Data : Kumpulan Seni Seri Malayu, 2018)

#### 4.1.4 Sarana Dan Prasarana Kumpulan Seni Seri Melayu

Dari awal berdirinya Kumpulan Seni Seri Melayu pusat latihan berada di JL. Tuanku Tambusai Gg. Subur yang mana biasa latihan di pendopo atau di halaman rumput. Dengan adanya beberapa fasilitas yang dimiliki dapat menunjang segala aktifitas yang ada. Fasilitas yang menunjang kegiatan yaitu terdiri dari :

**Tabel 2 Sarana dan Prasarana Sanggar**

No	Nama Sarana Dan Prasarana	Rincian	Keterangan
1	Pendopo Latihan	5 x 7 m	Baik
2	Ruang MakeUp	1	Baik
3	Ruang Properti Dan Kostum	2	Baik
4	Spiker	2	Baik
5	Kursi	4	Baik
6	Toilet	2	Baik

(Sumber Data : Kumpulan Seni Seri Melayu, 2018)

#### 4.1.5 Tata Tertib Dan Peraturan Kumpulan Seni Seri Melayu

Melanjutkan kegiatan dan melakukan aktifitas yang diperlukan aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh setiap anggota sanggar. Kumpulan Seni Seri Melayu memiliki beberapa peraturan dan tata tertib diantaranya :

1. Disiplin dan tanggung jawab.
2. Tepat waktu.

3. Bekerja sama dengan baik.
4. Tidak memakai aksesoris saat latihan.
5. Tidak memakai pakaian ketat dan terbuka.
6. Memberi kabar jika tidak dapat mengikuti segala jenis kegiatan yang dilakukan di sanggar.

Setiap peraturan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh anggota sanggar, jika peraturan diabaikan maka diberi sangsi atas kelalaian yang dilakukan.

#### 4.1.6 Struktur Organisasi Kumpulan Seni Seri Malayu

Ketua	: Sunardi
Wakil Ketua	: Syafrinaldi
Bedahar	: Resi Oktaviani
Sekretaris	: Sarah Marselah

Tugas-tugas prangkat menejemen kumpulan seni seri malayu

##### A. Ketua

Bertugas mengawasi kegiatan latihan dan penampilan agar semua yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik.

##### B. Wakil Ketua

Membantu ketua mengawasi kegiatan latihan dan penampilan agar semua yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik.

C. Bendahara

Bertugas mencatat dan mengatur keuangan serta membantu keperluan atau kebutuhan sanggar.

D. Sekretaris

Bertugas mencatat semua laporan hasil rapat, surat-menyurat, dan identitas anggota sanggar.

#### 4.1.7 Jadwal Latihan Kumpulan Seni Seri Malayu

Untuk menunjang kualitas penari yang baik, Kumpulan Seni Seri Malayu melakukan latihan sebanyak dua kali dalam seminggu, dengan jadwal yang telah ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 3 Jadwal Latihan Sanggar**

No	Hari	Mulai	Selesai
1	Minggu	19.30 WIB	21.30 WIB
2	Rabu	19.30 WIB	21.30 WIB

(Sumber Data : Kumpulan Seni Seri Malayu, 2018)

Kegiatan latihan di Kumpulan Seni Seri Malayu dpada hari minggu dan rabu dilakukan pada malam hari dikarenakan pada siang harinya banyak anggota yang memiliki kegiatan diluar karna propesi anggota yang bergabung di dalam



Kumpulan Seni Seri Melayu rata-rata terdiri dari siswa/i, mahasiswa/i bahkan ada juga yang sudah bekerja. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Minggu

Kegiatan latihan pada hari minggu dimulai pada pukul 19.30 WIB sampai dengan 21.30 WIB. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan atau olah tubuh selanjutnya kegiatan disesuaikan dengan program atau hal yang telah direncanakan.

2. Rabu

Kegiatan latihan pada hari minggu dimulai pada pukul 19.30 WIB sampai dengan 21.30 WIB. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan atau olah tubuh selanjutnya pengulangan materi yang telah diajarkan pada latihan sebelumnya dan melanjutkan program atau hal yang telah direncanakan.

Berdasarkan temuan umum yang telah dijabarkan di atas mengenai Kumpulan Seni Seri Melayu maka ditemukan keterkaitan antara Kumpulan Seni Seri Melayu dengan Tari Kisah Jalan Panjang dikarenakan Tari Kisah Jalan Panjang sebagai objek penelitian yang diciptakan di Kumpulan Seni Seri Melayu, oleh sebab itu diperlukan keterangan yang lebih lanjut untuk mendukung pada temuan khusus.

## 4.2 Temuan Khusus Penelitian

### 4.2.1 Kajian Estetika Pada Tari Kisah Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan tarian dasar dalam tradisi melayu. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini telah mengalami perubahan, namun beberapa gerakan dasar tarian masih dipertahankan. Hal ini demi menjaga maksud dan pesan yang ingin disampaikan. Tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan tempo sedang, yaitu 2/4. Tempo ini disebut tempo rumba atau mambo yang di kalangan orang-orang Melayu disebut tempo Mak Inang. Tari Mak Inang Pulau Kampai terdiri dari empat ragam dimana setiap ragam terdiri dari 8x8. Tiap-tiap ragam dibagi menjadi dua bagian, yang masing-masing bagian 4x8. Bagian kedua dari ragam-ragam tersebut merupakan pengulangan bagian pertama.

Tari Mak Inang memiliki nilai Estetika yang sangat menarik karena masyarakat Melayu biasanya mementaskan tarian ini di dalam berbagai upacara dan acara-acara yang melibatkan banyak orang. Acara ini menjadi ajang berkumpul semua orang kampung, termasuk juga proses pencarian jodoh. Sangat tergambar jelas pada gerak tari yang indah dan menarik pada pasangan dan gerak tari Mak Inang tersebut.

Djelantik (1999:9), mengatakan ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Estetika mengandung tiga aspek dasar yakni :

- 1.Wujud atau rupa dalam estetika terbagi lagi menjadi bentuk dan sktruktur.
- 2.Bobot atau isi dalam estetika terbagi menjadi suasana, gagasan, dan pesan.
- 3.Penampilan, penyajian dalam estetika terbagi menjadi bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

Berdasarkan hasil observasi 10 Mei 2018 yang telah penulis lakukan dilapangan di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau bahwasanya terdapat banyak nilai estetika yang yang sangat menarik pada tari ini dan dahulunya tari ini memang dibuat sebagai ajang mencari jodoh oleh muda mudi pada masanya namun kini telah berubah seiring perubahan zaman. Penulis menemukan bahwa tari Mak Inang berangkat dari gerak gerak dasar melayu yang indah dan manis, seperti lenggang, memetik bunga, silat dan lainnya.

Hasil wawancara 10 Mei 2018 terhadap koreografer Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu mengatakan :

“ Masyarakat Melayu biasanya mementaskan tari ini dalam berbagai acara dan upacara adat. Seperti kenduri besar atau pesta panen setelah menuai padi dan menjadi ajang berkumpul semua muda mudi untuk mencari jodoh. Dan hal itulah yang menjadi inspirasi tari mak inang pada dahulunya “.



Gambar 2 Wawancara Narasumber  
( Dokumentasi Penulis, 2018 )

#### 4.2.1.1 Wujud

A. A. M. Djelantik (2004: 15), mengatakan wujud merupakan salah satu hal yang harus ada atau mampu dihadirkan dalam penciptaan karya seni. Wujud sendiri terdiri dari bentuk (*form*) atau unsur yang mendasar, dan susunan atau struktur (*structure*).

Wujud merupakan kenyataan secara kongkrit (dapat di lihat dengan mata atau telinga ) maupun kenyataan yang abstrak dan indah pada tari Mak Inang. Terdapat Nilai Estetika yang sangat menarik pada setiap Mak Inang. Wujud dalam estetika gerak tari Mak inang meliputi Bentuk dan Struktur :

##### A. Bentuk

Djelantik (2001: 17), mengatakan dalam kehidupan sehari-hari selalu dijumpai bermacam-macam benda dengan beraneka ragam bentuk, baik bentuk yang berdimensi dua ataupun bentuk yang berdimensi tiga. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia, bentuk berarti rupa, wujud. Sedang dalam bahasa Inggris disebut *form*. Menurut A.A.M. Djelantik bahwa pengertian *wujud* mengacu pada kenyataan yang nampak secara *kongkrit* (dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara *kongkrit* (*abstrak*) yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceriterakan atau dibaca dalam buku.

**Berikut bentuk abstrak yang terlihat pada tari Mak Inang :**

### **1. Gerak**

Gerak pada hal ini yakni proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari. Pada gambaran Mak Inang Pulau Kampai terdapat nilai keindahan yang menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalinan kasih mereka, hingga akhirnya pasangan itu melangsungkan pernikahan. Tergambar pada nilai keindahan gerak alur tari tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis 10 Mei 2018 , menemukan bahwa gerakan Mak Inang lembut dan lemah gemulai,namun terdapat gerak silat yang indah dan gagah. Dan meski tari Mak Inang mencerminkan muda mudi yang menjalin kasih namun tetap menjaga nilai kesopanan dan budaya adat melayu. Muda Mudi Tersebut dalam gerak tari ini tak ada yang bersentuhan dan tak boleh bersentuhan.

Dan Menurut hasil wawancara terhadap Sunardi / Koreografer Sanggar 10 Mei 2018 :

“ Tari Mak Inang sangat menarik sekali dan memiliki nilai budaya yang sangat tinggi. Karena meskipun tari ini menggambarkan muda mudi yang menjalin hubungan, namun dalam gerak ini tak ada gerak yang bersentuhan kepada pasangan tersebut sesuai dengan marwah dan norma adat melayu”.



Gambar 3 Tari Mak Inang Tidak Bersentuhan

( Dokumentasi Penulis, 2018 )

### **Ragam Gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai**

Tari Mak Inang Pulau Kampai bercerita tentang dara dan lajang yang sedang dalam proses mencari pasangan suami istri. Para penari memperagakan gerakan-gerakan yang memperlihatkan bagaimana pasangan muda-mudi tersebut berkenalan dan melakukan pendekatan satu sama lain dan hubungan mereka hingga ke jenjang pernikahan. Ada empat ragam gerakan dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai. Pada ragam-ragam tersebut

ada beberapa gerakan yang sama dengan gerakan sebelumnya, ada pula gerakan yang berbeda. Ragam-ragam gerakn Tari Mak Inang Pulau Kampai saling melengkapi dan berkolaborasi antara satu ragam dengan ragam yang lain yang indah dan dinamis. Ragam-ragam tersebut antara lain :

### 1. Ragam 1

Ragam ini menggambarkan indahnya pertemuan antara laki-laki dan perempuan muda yang belum saling kenal dan mereka saling malu namun saling menginginkan. Tergambar pada gerak lenggang melayu yang Estetis lembut dan manis. Dan pada estetika budaya melayu pada tari ini penari wanita tidak boleh melihat atau menatap mata sang lelaki, dan yang lelaki tidak boleh menatap tapi hanya boleh melihat saja, Keduanya memetik bunga yang ada di sekitar tempat tersebut untuk mencari perhatian dan mengisi waktu masing-masing. Ragam gerakan pada bagian ini dibagi menjadi dua, yaitu ragam 1A dan ragam 1B.



Gambar 4  
Ragam Gerak 1 Pertemuan Muda Mudi  
( Dokumentasi Penulis,2018 )

### **Ragam 1A :**

Gerakan penari di tempat bermakna pertemuan muda mudi yang belum saling kenal dan saling malu namun terlihat indah dengan lenggang yang lembut dan gagah, kaki berjalan, tangan melenggang, 1x8. Pada hitungan 1-4 maju penari melenggang serong kanan menuju garis tengah (garis bayangan) dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah. Bersamaan dengan itu posisi tangan kiri berada di depan dada, telapak tangan menghadap ke depan, ujung jari sejajar dengan sisi bahu sebelah kiri dan dilentikkan. Pada hitungan 5-8, mundur kembali ke semula dengan posisi tangan tidak berubah.

Maju beredar dalam hitungan 1x8 menuju ke sisi kanan pasangan dan saat melewati garis tengah membelok ke kanan. Tangan bergerak seolah memetik bunga. Caranya, pada hitungan 1 dan hitungan ganjil berikutnya, tangan kanan dinaikkan serong kanan atas dengan jari melentik, ujung jari menghadap ke atas, telapak tangan menghadap serong kanan depan dan tangan kiri diantarkan serong kiri bawah. Apabila ditarik garis bayangan dari ujung jari kanan ke ujung jari kiri merupakan garis lurus yang menyilang badan. Pada hitungan 2 dan hitungan genap berikutnya, tangan menyilang di depan badan setinggi pinggang dengan posisi pergelangan tangan kiri dan telapak kanan dikepalkan. Menggambarkan indahnya muda mudi namun saling melindungi diri.

Maju beredar dalam hitungan 1x8 kembali ke tempat dengan edaran membentuk mata pancing atau huruf “s” terbalik. Tangan bergerak seolah



memetik bunga dengan cara pada hitungan 1 dan hitungan ganjil berikutnya tangan kiri dinaikkan serong kiri atas dengan jari melentik, ujung jari menghadap ke atas, telapak tangan menghadap serong kiri depan, tangan kanan menghadap serong kiri depan dan tangan kanan diantarkan serong kanan bawah dengan jari melentik, telapak tangan menghadap serong kanan bawah. Pada hitungan 2 dan hitungan genap berikutnya, tangan menyilang di depan badan setinggi pinggang dengan posisi pergelangan tangan kiri di atas pergelangan tangan kanan dan telapak tangan dikepalkan, gerakan ini kebalikan dari nomor 3.

### **Ragam 1B**

Gerakan di tempat, kaki berjalan, tangan melenggang, 1x8. Pada hitungan 1-4 maju penari melenggang serong kiri menuju garis tengah (garis bayangan) dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah. Bersamaan dengan itu posisi tangan kiri berada di depan dada, telapak tangan menghadap ke depan, ujung jari sejajar dengan sisi bahu sebelah kiri dan dilentikkan. Pada hitungna 5-8, mundur kembali ke semula dengan posisi tangan tetap. Gerakan ini bermakna bahwa pasangan ini mulai berhadapan dan saling bertatap, tergambar pada gerak yang terlihat canggung namun tetap ingin saling mengenali satu sama lain dalam gerak yang indah.

Gerakan ini sama dengan gerakan ragam 1A nomor 3.

Gerakan ini sama dengan gerakan ragam 1A nomor 4.



Gambar 5

Ragam Gerak 1B pasangan ini mulai berhadapan dan saling bertatap  
( Dokumentasi Penulis,2018)

## 2. **Ragam 2**

Gerakan pada ragam yang kedua menceritakan bahwa sepasang muda-mudi itu sudah mengenal satu sama lain, meskipun belum akrab. Keduanya mencari kepastian perasaan masing-masing sambil ajuk-mengajuk hati, menyelami sukma gerakan lemah gemulai malu malu namun tetap dibalut gerak lenggang yang lembut dan indah.



Gambar 6 Gerakan lemah gemulai malu malu namun tetap dibalut gerak lenggang yang lembut dan indah.

( Dokumentasi Penulis, 2018 )

### Ragam 2A

Gerakan di tempat, kaki berjalan, tangan melenggang. Pada hitungan 1 sampai 4 penari melenggang di tempat sambil turun/jongkok dengan arah serong kanan dan pada hitungan 5 sampai 8 perlahan-lahan kembali berdiri. Sama dengan gerakan nomor 2 pada gerakan ragam 1A . Ragam gerak ini juga menggambarkan bahwa kedua muda mudi ini saling malu dan merendah kebawah untuk saling memandang namun sang wanita malu untuk bertatap dengan sang laki laki. Merupakan gerak yang unik namun masih tetap pada nilai budaya melayu.

Pada hitungan 1 sampai 4 penari beredar menuju ke sisi kanan pasangan melewati garis tengah, tangan kiri lentik terkembang bergerak dari arah kiri atas menuju tengah badan. Sedangkan tangan kana melentik terkembang dengan ujung jari menghadap ke atas bergerak dari arah kanan

bawah menuju ke garis tengah badan dan bertemu dengan tangan kiri sehingga membentuk silangan tangan depan badan dengan posisi tangan kanan berada di dalam.

Pada hitungan 5 sampai 8, penari membalikkan badan dan mundur. Tangan kiri langsung ke sisi kiri badan, tangan kiri penari laki-laki berkacak pinggang, sedangkan tangan kiri penari perempuan berada di pangkal paha. Adapun tangan kanan diputar *berpatah Sembilan* di depan dada, telapak tangan menghadap ke depan, ujung jari sejajar dengan sisi bahu sebelah kiri dan dilentikkan.

Penari maju beredar 1x8 kembali ke tempat dengan edaran membentuk mata pancing atau huruf “s” terbalik. Pada hitungan 1 sampai 4, tangan lentik terkembang ke kiri dan ke kanan dengan ujung jari menghadap ke depan.

Pada hitungan 4 sampai 8 tangan kanan berada di sisi kanan badan, tangan kiri penari laki-laki berkacak pinggang, sedangkan tangan kanan penari perempuan berada di pangkal paha atau menyingsingkan kan. Adapun tangan kiri berada di depan badan sebelah kanan setinggi pinggang dengan jari melentik, telapak tangan menghadap ke kanan, ujung jari serong ke atas kurang lebih 45 derajat.



Gambar 7 penari melenggang di tempat sambil turun/jongkok

( Dokumentasi Penuli, 2018 )

### Ragam 2B

Gerakan di tempat, kaki berjalan, tangan melenggang. Pada hitungan 1-4 penari melenggang di tempat sambil berjongkok menyerong ke kiri dan pada hitungan 5-8 penari berdiri dengan perlahan-lahan.

- Gerakan sama dengan ragam 2A nomor 2.
- Gerakan sama dengan gerakan ragam 2A nomor 3.
- Gerakan sama dengan gerakan ragam 2A nomor 4.

### 3. Ragam 3

Ragam gerakan ketiga menggambarkan *penzahiran* sikap serta sifat dari keduanya yang diungkapkan dengan gerakan memetik beberapa kuntum bunga yang indah. Si jejak mengikuti memetik beberapa kuntum bunga kemudian merangkainya dengan gerakan pencak (bunga) silat. Maksud dari gerakan ini adalah untuk memperlihatkan bahwa ia dapat melindungi sang

dara, menjadi pengayom, dan dapat menjadi patriot bangsa. Karangan bunga tersebut kemudian diserahkan kepada si dara. Si dara menerima karangan bunga tersebut dengan penuh kepercayaan sebagai cerminan kasih yang berbalas. Gerakan-gerakan pada ragam ini yaitu:

Penari perempuan: bergerak turun atau jongkok secara perlahan 1x8 dan perlahan naik 1x8. Tangan bergerak lemah gemulai menggambarkan sedang merangkai bunga. Pada hitungan 1, tangan kanan bergerak ke samping kanan. Pada hitungan 2, tangan kanan ke tengah/dalam. Pada hitungan 3, tangan ke depan. Pada hitungan 4, tangan kembali ke tengah/dalam. Pada hitungan 5, tangan kiri ke samping kiri. Pada hitungan 6 tangan kiri ke tengah/dalam. Hitungan 7 tangan kiri ke depan, dan hitungan 8 tangan kiri kembali ke tengah/dalam.

Penari laki-laki: gerakan di tempat hitungan 1x8 dengan gerakan puncak (bunga) silat yang menggambarkan memetik satu atau dua tangkai bunga, kemudian diangkat dan dirangkai.

Pada hitungan 1x8 berikutnya, penari maju menuju pasangan dan meyerahkan karangan bunga yang telah dirangkai, yaitu pada hitungan 1 sampai 4 maju dan hitungan 5 sampai 8 mundur kembali ke tempat semula.

Pada hitungan 1 sampai 4 penari beredar menuju garis tengah, hitungan 5 dan 6 mundur melingkar dengan sisi kanan badan sebagai poros, hitungan 7 dan 8 kembali maju melingkar dengan sisi kanan sebagai poros. Tangan kiri berada di sisi kiri badan; tangan iri penari laki-laki berkacak pinggang,

sedangkan tangan kiri penari perempuan berada di pangkal paha atau menyingsingkan kain. Adapun tangan kanan berada di kiri depan badan setinggi pinggang, jari melentik, telapak tangan menghadap ke kiri, ujung jari serong ke atas sekitar 45 derajat. Gerakan selanjutnya Sama dengan gerakan ragam 2A nomor 4.



Gambar 8 Penari laki bersilat dan wanita jongkok sambil memetik bunga

( Dokumentasi Penulis, 2018 )

#### 4. Ragam 4

Gerakan-gerakan pada ragam 4 menggambarkan tumbuhnya saling pengertian di antara keduanya terdapat keharmonisan gerak dan menggambarkan keterbukaan perasaan antara sepasang muda mudi ini, kemudian mereka bersepakat untuk memohon restu kepada kedua orangtua mereka untuk menjalin hubungan pernikahan. Gerak ini memiliki nilai yang sangat kuat dalam tari Mak Inang ini.



Gambar 9 ragam ini menggambarkan tumbuhnya saling pengertian di antara keduanya

( Dokumentasi Penulis, 2018 )

#### **Ragam 4A**

Melenggang di tempat dalam hitungan 1x8. Pada hitungan 1-4, penari melenggang maju serong kanan menuju garis tengah dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah. Pada hitungan 5-8 penari mundur kembali ke tempat semula dengan tetap melenggang. Pada hitungan 1-4, penari maju melenggang menuju garis tengah, kemudian pada hitungan 5 berbelok ke kanan dan maju, hitungan 8 badan berbalik dari kiri denan kaki kiri menyilang di belakang kaki kanan sembari membuka tangan lentik terkembang *berpatah Sembilan*. Berikutnya Sama dengan gerakan ragam 2A nomor 4.



## Ragam 4B

Penari melenggang di tempat pada hitungan 1x8. Pada hitungan 1-4, penari melenggang maju serong kiri menuju garis tengah dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah, hitungan 5-8 mundur kembali ke tempat semula dengan tangan tetap melenggang.

- Sama dengan gerakan ragam 4A nomor 3.
- Sama dengan gerakan ragam 4A nomor 4.

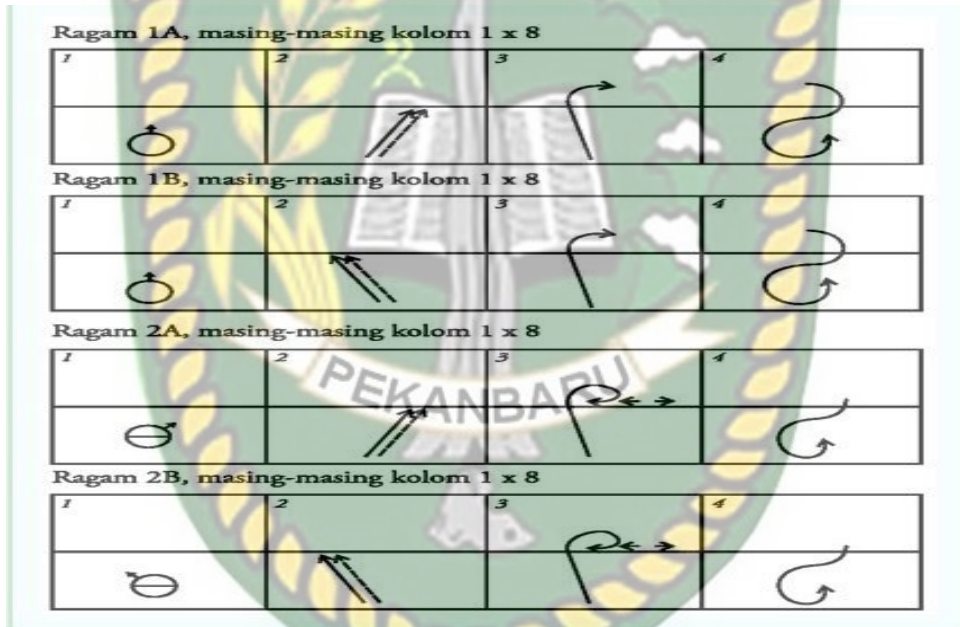
## Pola Lantai Tari Mak Inang Pulau Kampai

Menurut Y. Sumandiyo Hadi (2012:19), desain lantai atau pola lantai adalah wajib keruangan di atas lantai ruang tari yang ditempati maupun dilintasi gerak penari. Desain lantai tidak dilihat secara sekilat, tetapi disadari secara terus menerus selama penari bergerak berpindah tempat (zokomotor movement), bergerak di tempat (stationary), maupun dalam posisi diam (pause).

Berdasarkan observasi penulis (10 Mei 2018) adapun desain lantai yang digunakan pada tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau menggunakan desain lantai berbentuk garis lurus, segitiga, segi empat, jajar genjang, diagonal dengan garis-garis yang dilalui penari berbentuk garis lurus diagonal, vertical atau horizontal ataupun garis lingkaran.

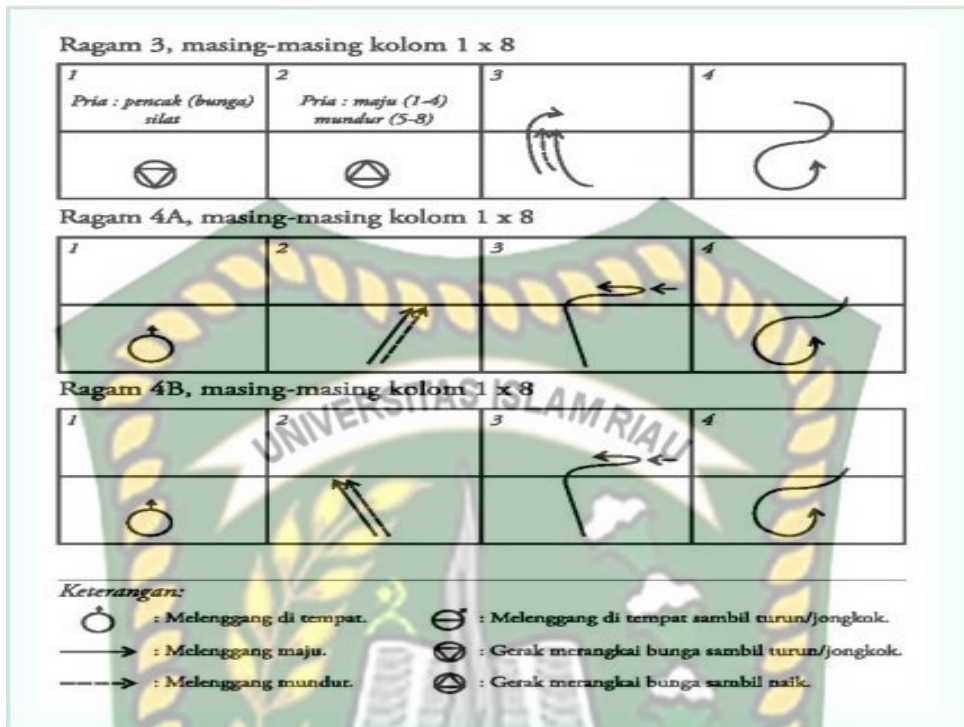
Hasil wawancara 10 Mei 2018 terhadap Sunardi menyatakan :

“Desain lantai adalah garis yang dilalui oleh penari atau juga posisi penari dalam gerak, desain lantai dalam tari Kisah Jalan Panjang tidak begitu rumit ada yang berbentuk lurus seperti diagonal, vertical, horizontal dan juga berbentuk lingkaran seperti setengah lingkaran, lingkaran penuh ataupun garis lingkaran”. Berikut ini adalah gambar dan keterangan desain lantai pada tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau :



Gambar 10 Desain Lantai Ragam 1A Hingga 2B

( Dokumentasi Penulis, 2018 )



Gambar 11 Desain Lantai Ragam 3 Hingga 4B  
( Dokumentasi Penulis, 2018 )

## 2. Kostum

Pada wujud bentuk estetika juga meliputi Kostum yang abstrak terlihat dan Kostum meliputi semua pakaian, seperti tutup kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya, baik yang terlihat ataupun tidak terlihat oleh penonton. Kostum digolongkan atas lima bagian antara lain : pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian kepala, kelengkapan-kelengkapan dada atau aksesoris. Dahulunya kostum yang digunakan dalam tarian Mak Inang adalah Kebaya Laboh untuk wanita dan cekak musang untuk laki laki atau disebut juga pakaian melayu harian. Namun seiring berkembangnya zaman kostum yang digunakan bebas asalkan tetap pada estetika melayu.

Berdasarkan hasil observasi penulis 10 Mei 2018 kostum yang digunakan oleh penari tari Mak Inang Pulau Kampai pada sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu adalah penari laki-laki menggunakan baju yang potongannya seperti baju melayu dengan corak garis putih-merah-biru, sama dengan celananya, dan songket bercorak emas hitam dan memakai peci. Sedangkan penari perempuan menggunakan baju melayu berwarna ungu, rok dari songket bercorak hijau merah, memakai selendang yang bercorak hitam emas dan menggunakan sanggul.

Hasil wawancara 10 Mei 2018 terhadap Sunardi mengatakan :

“Penari Mak Inang menggunakan : penari laki-laki memakai pakaian seperti potongan baju melayu berwarna ungu dengan bercorak warna putih, biru dan merah, celananya juga sama dengan bajunya, memakai peci dan kain songket yang bercorak hitam emas yang diikat di pinggang penari laki-laki. Sedangkan penari perempuan menggunakan pakaian seperti baju melayu berwarna ungu polos dan menggunakan rok dari songket yang bercorak hijau merah mudah dengan motif bunga-bunga, memakai selendang songket yang bercorak hitam emas dan memakai sanggul”.

Berikut ini kostum penari Mak Inang :



Gambar 12  
Kostum Penari Laki-laki dan Penari Perempuan Tari Mak Inang Pulau  
Kampai

(Dokumentasi Penulis, 2018)

Secara keseluruhan, kostum penari dalam tari Kisah Mak Inang masih menggunakan warna-warna melayu yang menggambarkan tentang kehidupan tempo dulu dan dengan warna cerah melambangkan kegembiraan. Sesuai dengan tema yang ingin disampaikan oleh koreografer kepada penonton.

### 3. Tata Rias

Tata rias merupakan salah satu wujud dari estetika tari Mak Inang, dan tata rias adalah seni dalam menggunakan alat-alat kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan dandanan atau perubahan-perubahan pada diri penari. Kegunaan tata rias dalam sebuah tari adalah untuk mendapatkan karakter wajah yang sesuai dengan peranan yang diinginkan, juga untuk mengatasi efek tata cahaya yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi 10 Mei 2019 tata rias yang digunakan penari dalam tari Mak Inang Pulau Kampai adalah yaitu penari perempuan menggunakan tata rias natural (cantik) dan penari laki-laki menggunakan tata rias sehari-hari (gagah). Tata rias penari perempuan terdiri dari alas bedak, bedak tabur berwarna putih lembut, bedak padat berwarna coklat muda, *eye shadow* yang digunakan warna coklat lembut, *blush on* berwarna merah muda tipis, alis berwarna coklat kehitam-hitaman, lipstick berwarna merah marun. Tata rias penari laki-laki terdiri dari alas bedak, bedak tabur

berwarnah putih lembut, bedak padat berwarna coklat gelap, alis berwarna hitam, *lipstick* merah muda tipis.

Hasil wawancara 10 Mei 2019 terhadap Sunardi mengatakan :

“Tata rias yang digunakan penari Mak Inang Pulau Kampai adalah penari perempuan dengan tata rias natural (cantik) sedangkan penari laki-laki tata rias sehari-hari (gagah)”.

Berdasarkan urain diatas diketahui bahwa tata rias penari menggunakan rias gagah sehari-hari dan natural cantik yang menggambarkan bujang-bujang dan gadis-gadis melayu yang penuh dengan kegembiraan dan bertujuan untuk mengatasi efek lampu yang kuat sehingga wajah tidak terlalu pucat.

Berikut ini gambar tata rias penari Mak Inang Pulau Kampai :



Gambar 13

Tata Rias Penari Perempuan dan Penari Laki-laki Tari Mak Inang Pulau Kampai  
(Dokumentasi Penulis, 2018)

#### 4. Musik

Musik didalam tari merupakan komponen yang sangat penting, karena musik didalam tari memberikan irama yang selaras dengan gerakan

sehingga dapat mengatur ritme atau tempo dalam tari dan memberikan nilai nilai esteka yang sangat kaya untuk mendukung sebuah tari.

Berdasarkan observasi (12 Mei 2018) musik dalam tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan alat-alat musik yang terdiri dari : biola, accordion, gendang, jimbe dan alat musik lain jika dibutuhkan untuk memeriahkan iringan. Komposer menggunakan alat-alat musik ini selain merupakan alat musik yang bernafaskan melayu, alat-alat musik ini juga sesuai untuk mendukung untuk memenuhi standart yang dibutuhkan untuk mengiringi tari Mak Inang Pulau Kampai dan juga mendukung suasana dalam tari tersebut yang menceritakan tentang muda mudi yang sedang menjalin kasih. Dengan menggunakan tempo sedang yaitu 2/4 atau dalam tari ini disebut dengan *Patam-Patam* .

Hasil wawancara 12 Mei 2018 terhadap Angga Satria mengatakan :

“Alat musik yang digunakan untuk mengiring tari Mak Inang Pulau Kampai adalah biola, akordion, jimbe, dan gendang yang dimainkan oleh 4 orang pemusik atau lebih sesuai kebutuhan”.

## **B. Struktur**

### **1. Penari**

Penari pada tari Mak Inang Pulau Kampai jumlah minimalnya adalah dua orang atau sepasang. Namun jumlahnya boleh lebih karena tari ini menceritakan tari sepasang muda mudi.

### **2. Gerak**

Gerak pada tari Mak Inang Pulau Kampai adalah gerak dasar tari melayu yang memiliki nilai esteka yang indah, manis, dan gagah. Gerak

tari ini sangat menjaga nilai budaya masyarakat melayu. Tari Mak Inang Memiliki 4 ragam. Setiap ragam memiliki dua kali pengulangan.

### 3. Kostum

Kostum yang digunakan pada tari Mak Inang biasanya adalah baju potongan melayu harian cekak musang dan celana serta peci untuk yang laki laki. Dan yang wanita memakai baju melayu wanita dan memakai rok atau kain songket untuk bawahan serta memakai seelendang dan sanggul.

### 4. Make Up

Make Up atau tata rias yang digunakan pada tari Mak Inang, penari menggunakan rias gagah sehari-hari dan natural cantik yang menggambarkan bujang-bujang dan gadis-gadis melayu yang penuh dengan kegembiraan dan bertujuan untuk mengatasi efek lampu yang kuat sehingga wajah tidak terlalu pucat.

### 5. Pemusik

Pemusik pada tari mengiring tari Mak Inang Pulau Kampai adalah 4 orang yaitu pemain biola, pemain akordion, pemain jimbe, dan pemain gendang namun boleh lebih sesuai kebutuhan.

Berikut ini adalah gambar dan keterangan alat-alat musik pengiring tari Mak Inang Pulau Kampai yaitu :

#### a. Alat Musik Biola

Dalam musik pengiring tari Mak Inang Pulau Kampai biola berfungsi sebagai melodi, yang dapat menciptakan dan mendukung



suasana-suasana yang diinginkan pada setiap bagian dalam tari Mak Inang Pulau Kampai. Biola merupakan alat musik dawai, yang dimainkan dengan cara digesek.



Gambar 14  
Alat Musik Biola  
(Dokumentasi Penulis, 2018)

b. Alat Musik Akordion

Dalam musik pengiring tari Mak Inang Pulau Kampai akordion berfungsi sebagai melodi pembantu yang mana dapat melengkapi bagian-bagian kosong dalam melodi yang berasal dari biola, akordion juga dapat membantu dan mendukung suasana gembira dan suasana penuh semangat dalam tari Mak Inang Pulau Kampai. Akordion merupakan alat musik sejenis aerofon (angin). Alat musik ini relatif kecil, dan dimainkan dengan cara digantungkan dipundak. Pemusik memainkan tombol-tombol akord dengan jari-jari tangan kirinya, sedangkan tangan kanannya memainkan melodi lagu yang dibawakan.



Gambar 15  
Alat Musik Akordion  
(Dokumentasi Penulis, 2018)

c. Alat Musik Gendang

Dalam musik pengiring tari Mak Inang Pulau Kampai, Gendang berfungsi mengatur tempo, dan memberi tekanan-tekanan dalam gerakan. Seperti disaat suasana perjalinan Kasih dan suasana akhir yang gembira. Alat musik ini termasuk kedalam alat musik perkusi. Gendang adalah alat musik yang dibuat dari kulit kambing dan kayu. Alat musik ini dilengkapi dengan rotan yang digunakan untuk meregangkan kulit kambing agar suaranya lebih keras, alat musik ini seperti robana tapi memiliki kerincing di kayunya.



Gambar 16  
Alat Musik Gendang  
(Dokumentasi Penulis, 2018)

d. Alat Musik Jimbe

Dalam musik pengiring tari Mak Inang Pulau Kampai jimbe berfungsi sebagai tempo, singkop dan tekanan-tekanan dalam musik tari Mak Inang Pulau Kampai. Sama halnya dengan Gendang, alat musik ini berguna sebagai pembentuk suasana gembira dan penuh semangat. Jimbe merupakan salah satu alat musik perkusi, jimbe terbuat dari kulit kambing dan kayu yang dimainkan dengan cara dipukul.



Gambar 17  
Alat Musik Jimbe  
(Dokumentasi Penulis, 2018)

#### 4.2.1.2 Bobot

A. A. M. Djelantik (2004: 15) kembali mengemukakan bahwa bobot atau isi adalah sesuatu yang terkandung dalam karya seni. Menurut Djelantik bobot atau isi terdiri dari beberapa aspek yaitu: suasana (*mood*), gagasan (*idea*), ibarat atau pesan (*massage*).

##### A. Suasana

Suasana dalam tari mak inang pulau kampai adalah senang ataupun bahagia, bahwa tari ini menggambarkan pengenalan sepasang muda mudi yang sedang kasmaran. Tari mak inang pulau kampai sangat patut

dilestarikan sebagai peninggalan budaya yang mengingatkan percintaan muda mudi pada masa dahulu. Tergambar pada keindahan gerak tari yang dinamis dan menggambarkan ciri khas gerak melayu riau, dengan gerak dasar lenggang, memetik bunga, silat melayu dan lainnya. Dalam gerak tari Mak Inang tak ada gerak laki laki dan perempuan bersentuhan sedikitpun. Dan susana yang tergambarkan ialah malu malu dan saling curi pandang dan mencari perhatian. Suasana yang tergambarkan ialah riang dan bahagia.

Ragam Pertama menggambarkan suasana awal mulanya pasangan tersebut malu malu pada saat bertemu. Ragam kedua pasangan mulai dekat dan membuka mulai berinteraksi dan saling berkomunikasi serta mulai mendekati. Ragam ketiga pasangan muda mudi ini mulai membuka hati dan pria mulai berani menunjukkan perasaan dan juga wanita meski malu tapi membuka hati untuk laki laki dan menjalin hubungan. Ragam keempat kedua muda mudi berjaln kasih dan melanjutkan hubungan.

Berdasarkan observasi penulis pada 10 Mei 2019, gerak Mak Inang sangat menarik. Karena meski gerakan tari ini sangat indah dan saling mencari perhatian untuk menjalin hubungan kasih, namun tetap menjaga marwah adat dan tak ada terdapat gerakan yang bersentuhan pada lawan jenis.

Wawancara narasumber 10 Mei 2018 :

“ Dalam Menarik Tari Mak Inang, pria dan wanita atau muda mudi yang berpacaran ini masih menjaga nilai marwah melayu, dan tak ada gerak yang bersentuhan”.



Gambar 118 Wawancara Makna Tari

( Dokumentasi Penulis, 2018 )

### **B. Gagasan**

Tari Mak Inang terinspirasi dari kebudayaan melayu dan kebiasaan muda mudi yang saling mengenal pada zaman dulu namun tetap menjaga marwah budaya dan norma norma yang terdapat pada budaya melayu. Tari Mak Inang sudah ada sejak dahulu diciptakan semasa zaman Kesultanan Melayu Melaka. Tarian ini amat terkenal pada masa dahulu sebagaimana ianya terkenal pada hari ini. Tajuk lagu Mak Inang yang mengiringi tarian ini telah dititahkan ciptaannya oleh Sultan Mahmud Shah yang sangat gemarkan kesenian Melayu. Arahan ini telah dikeluarkan oleh Sultan kepada ketua inang atau ketua dayang untuk diajar kepada para dayang untuk dipersembahkan kepada Sultan semasa majlis keramaian. Rentak

tariannya adalah sangat lemah gemulai dan mempunyai ciri-ciri yang bersesuaian untuk di tarikan di Istana.

### C. Pesan

Pesan yang diambil pada tari Mak Inang Pulau Kampai ini adalah, bahwa anak muda harus dapat menjaga dan marwah dan nilai budaya melayu meski berpacaran. Serta tetap melestarikan tradisi dan adat budaya kita.

#### 4.2.1.3 Penampilan

A. A. M. Djelantik (2004: 15), mengatakan Penampilan atau penyajian ialah mengenai bagaimana sebuah karya seni disajikan, ditampilkan, serta pengemasan terhadap para penikmat seni, dalam hal ini ada tiga unsur yang berperan yaitu: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media.

#### A. Bakat

Pada tari mak inang ini, ikatan batin penari harus terjalin agar dapat menjiwai kisah dalam tari ini agar dapat membangun suasana yang cocok dan tampak sehati layaknya kisah yang sebenarnya terjadi, maka dibutuhkan bakat atau keahlian yang tepat agar maksud pada tari ini tersampaikan. Karena jika penari berhasil membangun koneksi yang harmonis pada tari ini maka keindahan gerak pada tari ini akan bertambah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis pada tanggal 10 mei 2018 yang penulis lakukan pada gerak tari mak inang pulau kampai di sanggar

kumpulan seni seri melayu ,penulis menemukan nilai estetika pada gerak tari mak inang, tari mak inang berangkat dari gerak-gerak dasar melayu dan silat yang manis dan indah yang ada di Riau. Adapun Gerak dasar melayu tersebut seperti lenggang , gerakan memetik bunga, dan silat. Dan biasanya untuk memaksimalkan tampilan tari ini penari yang dipasangkan untuk tampil dianjurkan memiliki koneksi yang kuat dan disuruh sering bersama agar dapat *chemistry*.

Hasil wawancara 10 Mei 2018 , Sunardi Mengatakan :

“ Untuk tampil serius dalam tari ini, kami meyuruh pasangan tari yg akan tampil untuk sering bersama agar ikatan atau chemistry antara sepasang penari terjalin kuat hingga dapat tampil maksimal “.



Gambar 19 Wawancara penampilan

( Dokumentasi Penulis, 2018 )

## B. Keterampilan

Keterampilan atau skill sangat dibutuhkan pada tari Mak Inang. Karena meski gerak tari ini cukup sederhana namun penghayatan gerak dan chemistry sangat dibutuhkan karena tari ini merupakan tari berpasangan.

Dan teknik dan penghayataan yg bagus juga terlahir dan didukung dengan skill yang bagus pula.

### C. Sarana dan Media

Sarana dan Media meliputi Tata Cahaya dan Panggung :

#### 1. Tata Cahaya

Tata cahaya atau penatan lampu merupakan elemen penunjang dalam sebuah karya tari yang ditampilkan, tata cahaya tidak hanya berfungsi sebagai penerangan tetapi juga berfungsi memperkuat suasana di atas pentas.

Berdasarkan observasi penulis 10 Mei 2018 tata cahaya yang digunakan dalam pentas tari Mak Inang Pulau Kampai adalah berwarna kuning terang dengan intensitas cahaya (derajat terang buramnya cahaya) yang dimainkan untuk menempatkan kesan alami dan natural hanya saja pada bagian awal diberi warna merah agar terkesan pada awal pembuka tari.

Hasil wawancara 10 Mei 2018 terhadap sunardi mengatakan :

“Tata cahaya atau lighting dalam tari Mak Inang Pulau Kampai tidak membutuhkan warna yang bervariasi dikarenakan tema tarian yang mengangkat suasana tentang perjalanan sehingga ketika tari Mak Inang Pulau Kampai ditampilkan diatas panggung yang mempunyai fasilitas tata cahaya kami hanya meminta warna kuning terang saja”.



Berikut tata cahaya dalam tari Mak Inang Pulau Kampai :



Gambar 20  
Tata Cahaya Mak Inang Pulau Kampai  
(Dokumentasi Penulis, 2018)

Berdasarkan uraian tata cahaya diatas diketahui bahwa tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan lampu berwarna kuning terang dengan intensitas cahaya yang dikurangi atau ditambah sesuai kebutuhan yang tepat, warna kuning dipilih agar panggung terlihat natural dan alami.

## 2. Panggung atau Staging

Panggung atau Staging timbul bersamaan dengan tari, karena tari membutuhkan ruang dan tempat, selain itu untuk diperlukan juga perlengkapan lainnya sebagai perlengkapan untuk memberikan efek tertentu untuk menunjang penampilan sebuah karya tari.

Namun, berdasarkan observasi penulis 10 Mei 2018 panggung yang digunakan dalam tari Mak Inang disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara sehingga sudah diperkirakan Space atau jarak untuk penari bergerak.

Hasil wawancara 10 Mei 2018 terhadap Sunardi mengatakan :

“Pementasan tari Mak Inang Pulau Kampai disesuaikan dengan tempat dan lokasi acara, sehingga sebelum penampilan semua penari sudah menyesuaikan dengan panggung yang ada sehingga dapat melakukan gerakan dengan nyaman dan tari ini dapat ditampilkan dimana saja”.

Berikut ini adalah gambar salah satu tempat pertunjukan tari Mak Inang Pulau Kampai :



Gb.276 Panggung proscenium

Gambar 21  
Panggung Tari Mak Inang Pulau Kampai  
(Dokumentasi Penulis, 2018)

Berdasarkan uraian panggung diatas maka diketahui bahwa penampilan tari Mak Inang Pulau Kampai disesuaikan dengan tempat acara, seperti yang telah terlampirkan diatas penampilan tari Mak Inang dapat ditampilkan di gedung Anjung Seni Idrus Tintin yang merupakan panggung Proscenium dengan ukuran panggung 12 x 20 meter sangat menunjang penampilan tari, Karena ruang gerak yang cukup luas sehingga penari dapat melakukan gerak dengan maksimal dan desain lantai terlihat jelas bentuk dan polanya.

#### **4.3 Desain Dramatik Gerak Tari Ditinjau Dari Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau.**

Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak menjadi hidup dan menarik, yang dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika dapat diwujudkan dengan bermacam-macam teknik antara lain pergantian level (rendah, sedang dan tinggi) atau pergantian tempo (lambat, sedang dan cepat).

Berdasarkan observasi penulis 10 Mei 2018, dinamika pada Gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Jalan Sama Seperti Tari Mak Inang Pulau Kampai pada umumnya. Namun Terdapat Kerapian detail gerak yang lebih pada setiap part tertentu karena adanya kedisiplinan pada latihan rutinnya, salah satunya adalah pada bagian pertama, awalnya penari perempuan melakukan gerak dengan level sedang dan tinggi sedangkan penari laki-laki melakukan gerakan dengan level sedang. Disaat level sedang kedua kaki penari perempuan ditekek rapat (mendak) dan disaat level tinggi kaki dijinjit, sedangkan penari laki-laki saat level sedang dengan membuka kedua kaki selebar bahu dan menurunkan badannya (kuda-kuda/mendak) terlihat sama rampak dan rapih. Selain level, dinamika tempo juga terdapat dalam tari mak inang, seperti pada bagian ketiga itu tempo yang digunakan adalah tempo lambat dan sedang dengan gerak seirama namun dinamis.

Hasil wawancara 10 Mei 2018 terhadap Sunardi mengatakan :

“Dinamika adalah perubahan cepat lambatnya pada sebuah tarian, dalam tari Kisah Jalan Panjang dinamika diwujudkan dengan bermacam teknik dan

level, seperti level rendah, sedang dan tinggi yang disesuaikan dengan tempo musik”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 mei 2018, desain dramatik pada tari Mak Inang Pulau Kampai adalah, dramatik tunggal, karena struktur tari Mak Inang berbentuk segi tiga, perlahan hingga sampai ke puncak klimaks. Dalam tahap awal penari atau muda mudi bertemu dan mengenal yang menunjukkan suasana pengenalan lawan jenis , suasana kedua muda mudi saling mengenal dan mulai saling menyukai menceritakan ketertarikan terhadap pasangannya dan menjalin hubungan, masuk ke tahap penurunan suasana setelah menjalin kasih.



**Gambar Desain Kerucut Tunggal**

Gambar 22 kerucut tunggal

( Dokumentasi Penulis, 2018 )

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan pada bab I, II, III dan IV mengenai tari Mak Inang Pulau Kampai di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain yaitu : tari Mak Inang Pulau Kampai memiliki unsur-unsur tari antara lain gerak, musik, desain lantai, dinamika, tema, tata cahaya, tata rias, kostum.

Tari Mak Inang Pulau Kampai Menceritakan Tentang Sepasang Muda Mudi dalam proses perkenalan hingga menjadi pasangan kekasih. Pada tari ini penulis meneliti estetika pada tari Gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai Di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu, adapun unsur pada tari, wujud, bobot, dan penyajian.

Wujud merupakan kenyataan secara kongkrit (dapat di lihat dengan mata atau telinga ) maupun kenyataan yang abstrak. Gerak adalah menganalisis proses mewujudkan atau mengembangkan suatu bentuk dengan berbagai pertimbangan prinsip-prinsip bentuk menjadi sebuah wujud gerak tari, Sebagai contoh wujud atau bentuk dalam seni yang paling sederhana adalah titik, titik yang digerakkan bisa memberi kesan garis yang beraneka rupa dan berliku-liku.

Suasana untuk memperkuat kesan yang dibawakan oleh para pelaku dalam film, drama, tari-tarian, atau drama gong. Di balik teknik ini sebenarnya sudah

dari dahulu kala dikenal dalam seni yang paling tradisional, seperti perwayangan. Kemudian dalam pengambuhan, tari topeng, dan tari-tarian yang lain, Dengan ini di maksudkan hasil pemikiran atau konsep, pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Dalam kesenian tidak ada suatu cerita yang tidak mengandung bobot, yakni idea atau gagasan yang perlu disampaikan kepada penikmatnya. bagaimana pun juga sederhana ceritanya, tentu ada nya bobot.

Penampilan dilihat dari bagaimana kesenian tersebut di sajikan , disugukan kepada para penikmatnya hingga sang pengamat. dengan penampilan yang di maksud cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. penampilan menyangkut wujud dari sesuatu, entah itu sifat wujud itu kongkrit atau abstrak, yang bisa tampil adalah yang bisa terwujud, karena itu alangkah baiknya bila sebelum berbicara terjadinya karya seni itu, bagaimana perwujudannya.

Tidak banyak perbedaan gerak antara Tari Mak Inang Pulau Kampai Pada Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu dengan lainnya, namun terdapat nilai esteika lebih pada keindahan dan kerapian gerak pada penari Kumpulan Seni Seri Melayu karena kedisiplinan dan kegigihan yang diterapkan pada Sanggar tersebut.

Musik yang digunakan untuk mengiring tari Mak Inang Pulau Kampai adalah biola, accordion , gendang, dan djimbe, yang dimainkan oleh 4 orang pemusik atau lebih sesuai kebutuhan.

Desain lantai yang digunakan pada tari Mak Inang Pulau Kampai di Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau menggunakan desain

dramatik tunggal, karena struktur tari Mak Inang berbentuk segi tiga, perlahan hingga sampai ke puncak klimaks. Dalam tahap awal penari atau muda mudi bertemu dan mengenal yang menunjukkan suasana pengenalan lawan jenis, suasana kedua muda mudi saling mengenal dan mulai saling menyukai menceritakan ketertarikan terhadap pasangannya dan menjalin hubungan, masuk ke tahap penurunan suasana setelah menjalin kasih.

Kostum yang digunakan oleh penari tari Mak Inang Pulau Kampai adalah penari laki-laki menggunakan baju yang potongannya seperti baju melayu dengan corak garis putih-merah-biru, sama dengan celananya, dan songket bercorak emas hitam dan memakai peci. Sedangkan penari perempuan menggunakan baju melayu warna merah muda terang, rok dari songket bercorak hijau merah muda dengan motif bunga, memakai tutup kepala dari songket yang bercorak hitam emas dan menggunakan sanggul.

Tata rias yang digunakan penari dalam tari Mak Inang Pulau Kampai adalah penari perempuan menggunakan tata rias natural (cantik) dan penari laki-laki menggunakan tata rias sehari-hari (gagah). Tata rias penari perempuan terdiri dari alas bedak, bedak tabur berwarna putih lembut, bedak padat berwarna coklat muda, eye shadow yang digunakan warna coklat lembut, blas on berwarna merah muda tipis, alis berwarna coklat kehitam-hitaman, lipstick berwarna merah marun. Tata rias penari laki-laki terdiri dari alas bedak, bedak tabur berwarna putih lembut, bedak padat berwarna coklat gelap, alis berwarna hitam, lipstick merah muda tipis.

Tata cahaya yang digunakan dalam pementasan tari Mak Inang Pulau Kampai adalah berwarna kuning terang dengan intensitas cahaya (derajat terang buramnya cahaya) yang dimainkan untuk menempatkan kesan alami dan natural hanya saja pada bagian awal diberi warna merah agar terkesan pada awal pembuka tari.

### 5.2 Hambatan

Dalam pelaksanaan penelitian ini ternyata tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi, adapun hambatannya sebagai berikut :

1. Sulitnya mengumpulkan dokumentasi tari Mak Inang Pulau Kampai dikarenakan tidak adanya dokumentasi tetap.
2. Sulitnya memjumpai Koreografer dikarenakan kesibukan pribadi dan juga tidak berada di sanggar tersebut karena event penting.

### 5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan mengenai Kajian Estetika Pada Gerak Tari Mak Inang Pulau Kampai di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau, terhadap anggota sanggar, masyarakat ataupun seniman adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada anggota sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu agar terus mengajarkan tari Mak Inang Pulau Kampai kepada anggota yang baru sehingga tari Mak Inang Pulau Kampai dapat terus dilestarikan.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar selalu mendukung kesenian daerah agar bisa diingat dan terjaga.



3. Diharapkan kepada seluruh sanggar yang ada di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru agar dapat meningkatkan kualitas karya dan melestarikan tarian tradisional dan tarian yang diciptakan disanggar masing-masing.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006.  
“*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta : Rineka Putri.
- Djelantik, A. A. M. 1999 “*Estetika Tari*”. Bandung : MSPI
- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djelantik 2001, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2012. “*Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*”. Yogyakarta : Pustaka.
- Hawkin, Alma M. 2003. “*Bergerak Menurut Kata Hati*”. Jakarta : MSPI. P.I.
- Iskandar. 2009. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jazuli 1983, *Seni Tari IKIP Semarang*, Semarang : IKIP Semarang.
- Murgiyanto, Sal. 1996. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Mardalis. 2006. “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”. Jakarta : Balai Putaka.
- Murgianto, Sal. 2002. “*Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Dasar*”. Jakarta. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soedarsono. 1986. “*Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*”. Jakarta : Jakarta Direksi Kesenian Proyek Pengembang Kesenian Jakarta Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1977. “*Tari-tarian Indonesia I*”. Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1978. “*Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*”. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 2002. “*Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*”. Yogyakarta : Gadjah Mada University Perss.
- Subagyo, Joko. 2006. “*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*”. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RAD”*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung : Bumi Aksara.

Usman, Husaini. 2009. *“Metodologi Penelitian Sosial”*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2007. *“Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan”*. Malang : Bumi Aksara.

### Sumber Skripsi

Anisrawati. 2014. *“Analisis Tari Tradisi Zapin Lenggang Kangkung Dua Belas di Sanggar Sapin Tradisi Sinar Rokan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”*. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Desma, Anita. 2008. *“Tari Selempang Karang di Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”*. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Layani, Khairul. 2009. *“Analisis Tari Poi Kaladang di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”*. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Rahayu, Dyah Sri 2013. *“Kajian Bentuk Dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung”*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Savitri, Ni Luh Putu Eva 2014. *“Kajian Bentuk Dan Fungsi Tari Bedana Di Sanggar Cantika Laras Bandar Lampung”*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

### Sumber Internet

<http://myblogliaanjelinas28.blogspot.com/2017/09/makalah-tari-mak-inang.html>

<http://asmaaini.blogspot.com/2013/06/tari-mak-inang-pulau-kampai.html>

<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-tari/tari-mainang-pulai-kampai>